

# PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KITAB KUNING BAGI SISWA DI MADRASAH DINIYAH TSANAWIYAH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO

**Muhammad Abdul Manan**  
Universitas Ibrahimy Situbondo  
mananmanis@gmail.com

## ABSTRACT

*One of the competences expected to be possessed by learners stayed in Pesantren Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo is to understand Kitab Kuning. Therefore, learning Kitab Kuning is put in Local Content in the Curriculum in MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra. To learn this is not easy; therefore, the learners need mentors to assist them to understand it. The method of teaching employed is Inquiry discovery Learning. It aims at making the learners active in learning by discovering the content. The teachers are to facilitate the learning and lead the discussion. The result is there is the improvement for learners in understanding Kitab Kuning.*

*Keyword: Competency, Kitab Kuning, Inquiry Discovery Learning*

## ABSTRAK

Keahlian membaca Kitab Kuning adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa yang mondok di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Oleh karena itu di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra kegiatan pembelajaran ini di masukkan pada muatan lokal yang sifatnya wajib di ikuti oleh semua peserta didik di semua jenjang. Pendampingan pada proses kegiatan pembelajaran penguasaan Kitab Kuning tidak semudah seperti memahami buku biasa oleh karena itu diperlukan bimbingan untuk membantu pemahaman siswa. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menggunakan model pendekatan Inquiry Discovery Learning, yakni pendekatan yang menuntut peserta didik untuk berkegiatan aktif dan menemukan sendiri pengetahuannya, sedangkan pembimbing menjadi fasilitator dan alternatif teman diskusi bagi siswa. Hasil dari pendampingan pada kegiatan pembelajaran Kitab Kuning adalah peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kandungan dari Kitab Kuning.

Kata kunci: Komptensi, Kitab Kuning, Inquiry Discovery Learning

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan suatu tempat tinggal (sementara) bagi para siswa dalam rangka menimba atau memperdalam ilmu-ilmu, khususnya ilmu agama (Islam). Di dalam pesantren, pendidikan Islam dikonsentrasikan pada mata pelajaran yang mengajarkan ilmu-ilmu agama melalui kitab kuning (klasik). Di pondok pesantren, barometer mengenai tinggi-rendahnya seorang siswa dapat diukur dari kemampuannya dalam membaca dan memahami kitab-kitab tersebut. Karena itu, metode sorogan, wetonan atau bandongan dan muhafadzah menjadi sangat dominan di pesantren.

Madrash diniyah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat, yang kebanyakan dikelola masyarakat secara mandiri. Meskipun akhir-akhir ini sudah ada pengakuan dari pemerintah tetapi tidak secara keseluruhan karena ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi untuk jadi madrasah diniyah yang di akui pemerintah. Madrasah Diniyah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang menekankan pengajaran mata pelajaran agama yang di dalamnya membutuhkan penguasaan kitab kuning.

Pengertian kitab kuning dalam dunia pesantren sudah tidak asing lagi karena memang pesantren identic dengan kitab kuning, tetapi jika ini ditarik dalam dunia umum maka kitab kuning adalah buku-buku berbahasa arab yang digunakan kebanyakan pesantren yang berwarna kuning.

Seiring kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning, akan tetapi dicetak dengan kertas putih. Begitu juga dengan bacaannya banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau syakal (harokat) yang dahulu tidak ada syakal atau harokatnya, dengan tujuan mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami ilmu nahwu dan shorof yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.

Pendampingan dilakukan pada kegiatan pembelajaran, yang meliputi berbagai metode, seperti hataman, diskusi, dan ceramah sebagai upaya penguasaan kitab kuning, baik bagi siswa pemula maupun siswa yang sudah berpengalaman belajar kitab kuning.

BMK (Bimbingan Membaca Kitab) merupakan salah satu bagian pengembangan kurikulum pada muatan lokal yang ada di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra yang menekankan pada penguasaan kitab kuning. Pelaksanaannya meliputi berbagai metode seperti menulis, menghafal, diskusi, dan ceramah sebagai upaya penguasaan kitab kuning, sebagai bahan siswa untuk menghadapi ujian kompetensi madrasah, yang perlu kita ketahui bahwasanya ada dua ujian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra sebagai syarat untuk naik kelas dan kelulusan.

Madrasah Diniyah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah, merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Latar belakang berdirinya, tentunya tidak terlepas dengan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

yang dirintis dan didirikan oleh mendiang KHR. Syamsul Arifin dan secara resmi disahkan oleh bupati Situbondo pada tahun 1914 M.

Keahlian membaca kitab kuning adalah salah satu kompetensi pesantren yang harus dimiliki setiap siswa yang mondok di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Oleh karena itu di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra kegiatan BMK di masukkan pada muatan Lokal yang sifatnya wajib diikuti oleh semua peserta didik di semua jenjang.

Penguasaan baca kitab ini dibutuhkan perhatian khusus di karenakan ini ada kaitanya dengan kompetensi Siswa yang di tetapkan oleh pesantren, sehingga dibutuhkan pendampingan pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning karena jika tidak mampu membaca kitab maka akan di nyatakan tidak lulus dari Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Putra.

Pendampingan pada proses kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning tidak semudah seperti memahami buku biasa, oleh karena itu diperlukan bimbingan khusus untuk membantu pemahaman siswa untuk dalam memahami kitab.

Tujuan pelatihan ini secara akademik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi atau talenta para siswa dalam membaca, menulis dan memahami kitab kuning, agar siswa mampu membaca dengan baik sehingga siswa lulus dalam menghadapi uji kompetensi kepesantrenan yang diadakan di pondok pesantren.
2. Pelaksanaan pendampingan pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning diharapkan dapat memberikan ide baru dalam proses pembelajaran kitab kuning, dengan adanya penggunaan metode, Teknik, dan media pembelajaran yang *up to date* untuk menambah semangat dan keaktifan siswa dalam mempelajari kitab kuning.

3. Pelaksanaan pendampingan pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman terhadap materi-materi dalam kitab kuning.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menggunakan model pendekatan Inquiry discovery learning, yakni pendekatan yang menuntut peserta didik untuk berkegiatan aktif dan menemukan sendiri pengetahuannya, sedangkan pembimbing menjadi fasilitator dan alternatif teman diskusi bagi siswa. Pertama, metode ceramah atau bandongan, diikuti oleh semua jenjang, dan dilaksanakan di awal pertemuan, setiap hari Sabtu dan Ahad. Kedua, metode Kelompok kecil dengan pembimbing masing-masing, diikuti oleh masing-masing kelas, dan dilaksanakan pada hari senin s/d rabu. Ketiga, metode setoran, diikuti oleh kelas tujuh, delapan dan sembilan, dengan pembimbingnya sendiri-sendiri.

Kegiatan pembimbingan BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dilaksanakan sejak tanggal 15 Oktober 2020. Materi pokok bidang nahwu adalah matan al-jurumiyah. Materi pokok bidang shorrof adalah Amsilatu al-tasrif. Materi pokok bidang fikih adalah Mabadiu al-fiqh juz 2 & 3. Materi meliputi Tuhfatu Al-adfal dan Imla'. Dan materi hafalan terdiri dari Amsilatu Al-Tasrif dan Matan Al-Jurumiyah. Pembimbing pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning terdiri dari beberapa musyrif/pembimbing, yaitu ustad-ustad yang ditunjuk kepala madrasah yang dianggap mumpuni di bidangnya.

<b>NO</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri</b>
<b>Oktober 2021</b>			
<b>1</b>	Jum'at/10/2020 Pukul 13.30- 15.00	<u>OPENING</u> <u>CEREMONY</u>	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Jum'at/10/2020 Pukul 19.00 – 21.00	<u>PRE TEST</u>	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Sabtu/10/2020 Pukul 15.00- 16.00	Membaca Kitab	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Sabtu/10/2020 Pukul 19.30 – 21.30 wib	Diskusi dan pendalaman	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Ahad/10/2020 13.00 – 15.00	Teknik Menulis	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Ahad/10/2020 Pukul 16.00- 17.00	Diskusi dan pendalaman	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
<b>November 2021</b>			
<b>2</b>	Jum'at/11/2020 Pukul 14.00 – 15.00	Membaca satu persatu	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Jum'at/11/2020 Pukul 16.00 17.00	Lanjutan: diskusi dan pendalaman	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I
	Sabtu/11/2020 Pukul 14.00 – 15.00	Menelaah apa yang telah di baca	Mahmudi, M.Pd.I, M.Pd.I
	Sabtu/11/2020 16.00 – 17.00	Praktik dan evaluasi	Muhamad Abdul Manan, M.Pd.I

#### **Jadwal Pelaksanaan Pendampingan**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sedangkan untuk waktu kegiatan pendampingan/belajar mengajar BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dibagi menjadi tiga waktu, Pertama, dilaksanakan setiap hari setelah sholat Asar atau jam 15.30 s/d 16. .30 WIB. Pada jam ini kegiatan belajar mengajar di ikuti oleh semua kelas baik tujuh, delapan, maupun kelas sembilan yang jumlahnya dan sistem pembelajarannya para muallim biasanya menggunakan metode ceramah atau lebih tepatnya muallim yang menyampaikan materi dan siswa menulis atau menyimak materi yang disampaikan muallim.

Kedua, dilaksanakan pada hari senin jam 20.00 s/d 21.30 WIB. Pada jam ini kegiatan belajar mengajar hanya diikuti oleh semua kelas dan sistem pembelajarannya lebih ditekankan pada diskusi. Dimana disetiap kelas dibentuk kelompok-kelompok dan setiap kelompok mempersentasikan materi diskusi sesuai dengan nomor urut kelompoknya masing-masing.

Ketiga, dilaksanakan hari Jum'at jam 07.00 s/d 08.00 WIB. Pada jam ini hanya diikuti kelas sembilan. Dimana sistem pembelajarannya bersifat hataman, kegiatan hataman kitab ini diadakan karena sebagai antisipasi bilamana ada materi yang belum tuntas saat menjelang ujian.

Sistem atau evaluasi yang diterapkan di BMK (Bimbingan Membaca Kitab) yaitu berbentuk ujian tulis dan ujian lisan. Hanya saja, ujian lisan lebih diprioritaskan dari pada ujian tulis. Siswa BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dinyatakan lulus bila nilai hasil ujian mencapai minimal 60. maka bagi siswa yang nilainya kurang dari 60 di nyatakan tidak lulus sehingga harus mengulang atau remidi.

Selain ujian tulis dan lisan, siswa BMK (Bimbingan Membaca Kitab) juga wajib menghatamkan muhafadhohnya sesuai dengan jenjang masing-masing. Dan bagi siswa yang tidak hatam atau tidak tuntas menghafalkan muhafadhoh maka siswa yang bersangkutan tidak berhak mengikuti ujian.

Evaluasi BMK (Bimbingan Membaca Kitab) dilaksanakan dua kali dalam setahun. Nish al-sanah untuk pertengahan tahun dan akhir al-sanah untuk akhir tahun. Selain itu, dalam setiap satu bulan se kali para siswa diberi lembar kerja latihan berupa evaluasi pemahaman terhadap beberapa ibarat yang telah di sediakan oleh muallim masing-masing.

Kondisi yang diharapkan dari pendampingan pada kegiatan pembelajaran kitab kuning adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kandungan dari kitab kuning, yaitu kitab fathul qarub, jurmiyah, kailani, mutammimah, dan kitab-kitab yang selevel dengan kitab-kitab tersebut. Pendampingan dari para muallim pada kegiatan ini, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam penguasaan memahami kandungan kitab kuning.

Hasil yang diperoleh para siswa setelah pembelajaran menulis deskripsi realistik ada dua kategori, yaitu baik dan sangat baik. Secara kuantitas nilai yang diperoleh 70-295. Di antara mereka memiliki talenta dalam menulis sehingga bersemangat jika diberikan tugas menulis. Bahkan, mereka mengerjakan tugas lebih dari ekspektasi.

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Agar keterlibatan peserta didik memiliki arti penting dalam pembelajaran, maka pembimbing/pendamping kegiatan harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Pembelajaran dianjurkan menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda dan bergantian sesuai proses pembelajaran yang dilakukan, jenis materi yang disampaikan, dan peserta didik yang dihadapi. Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan penguasaan kitab kuning di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Putra Sukorejo Situbondo, merupakan contoh penyampaian pembelajaran oleh pembimbing agar dapat melaksanakan proses pembelajaran kitab kuning dengan baik, menyenangkan, dan tidak meninggalkan nilai-nilai substansial dalam pembelajaran kitab kuning.

Sistem pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik, misalnya dengan pendekatan "inquiry-discovery learning". Kegiatan belajar yang dilaksanakan harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagaimana yang dicontohkan oleh George Boeree, dengan menempatkan peserta didik dalam suatu kerangka kerja masalah yang sebenarnya serta memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk menemukan solusinya, merupakan aktivitas pembelajaran bermakna bagi guru dan peserta didik.

Pada pendekatan "inquiry-discovery learning". kegiatan belajar yang dilaksanakan harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembimbing perlu memberikan bermacam-



macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagai konsekuensi logisnya, pembimbing pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning dituntut kaya metodologi mengajar sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton, dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam konteks inilah pembimbing/pendamping harus pandai memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memperkaya strategi, metode, dan teknik mengajar, karena secara psikologis-pedagogis, pendekatan memiliki relevansi dalam rangka mewujudkan proses belajar yang memberdayakan peserta didik.

Islam menganjurkan kita memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Dalam hal ini seorang musyrif/pembimbing harus bisa mensetting pembelajaran menjadi proses yang memudahkan peserta didik untuk belajar dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pendampingan pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning di Lembaga BMK (Bimbingan Membaca Kitab) menggunakan pendekatan inquiry-discovery learning. Pada pendekatan ini, kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning yang dilaksanakan harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembimbing memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa.

Peran pembimbing/pendamping kegiatan dalam hal ini adalah: Pertama, menciptakan suasana yang memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir bebas dalam bereksplorasi dan memecahkan masalah (materi kitab kuning yang ditentukan pembimbing), Kedua, sebagai fasilitator, Ketiga, rekan diskusi bagi siswa sebagai alternative pemecahan masalah.

Sebagai konsekuensi logisnya, pembimbing pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning dituntut kaya metodologi mengajar sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton, dan variatif dalam

melaksanakan pembelajaran, dalam rangka mewujudkan proses belajar yang memberdayakan peserta didik/siswa.

Dalam pelaksanaan diskusi, pembimbing lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam kegiatan diskusi. Mereka terlebih dahulu dibentuk kelompok, sehingga dapat melakukan kerjasama untuk mencari tahu materi yang sudah ditentukan oleh pembimbing. Hal tersebut sejalan dengan teori active learning Melvin L. Silberman yang mengatakan bahwa agar pembelajaran menjadi aktif maka peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Setelah diskusi kelompok dilakukan, maka pembimbing akan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan. Misalnya, pada pembahasan tentang kafiatus shalat. Siswa akan membaca, memaknai, dan memberikan penjelasan dari teks kitab fathul qarib yang mereka baca. Pembimbing akan mengatur sirkulasi diskusi dan membuka sesi tanya jawab. Pembimbing adalah fasilitator yang memudahkan siswa dalam menguasai kitab kuning. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran penguasaan kitab kuning, pembimbing akan mengarahkan dan memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dilakukan. Pembimbing akan meminta siswa membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan diskusi tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning, pembimbing selalu memotivasi untuk memunculkan kreativitas siswa selama diskusi berlangsung dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, game, dan kuis. Hal tersebut akan menstimulasi siswa untuk mengembangkan kecakapan berfikirnya dan melakukan tindakan yang bermakna.

Pendampingan pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning menuntut adanya ide dan kreatifitas pembimbing untuk melaksanakan kegiatan tersebut menggunakan cara yang berbeda dengan pembelajaran kitab kuning di pesantren-pesantren umumnya, yang menggunakan metode

ceramah. Metode ini lebih monoton kepada keaktifan guru saja, tidak melibatkan keaktifan siswa dalam berpendapat dan mengolah pikirannya. Maka pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning di BMK (Bimbingan Membaca Kitab) banyak mengadopsi metode dan teknik yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Ada beberapa kelemahan dari implementasi Pendekatan inquiry-discovery learning pada kegiatan pembelajaran penguasaan kitab kuning di BMK (Bimbingan Membaca Kitab), antara lain:

1. Siswa dituntun untuk belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, dan juga harus berani dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya. Namun, jika mereka tidak belajar terlebih dahulu, maka kegiatan diskusi tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan.
2. Skala kelas yang terlalu besar yang berjumlah 35-40 siswa, mengakibatkan semua siswa kurang optimal dalam menyerap semua pelajaran.

Pembimbing melakukan evaluasi untuk mendapatkan informasi perkembangan siswa dalam memahami kandungan kitab kuning, hasilnya signifikan atau tidak, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pendampingan-pondampingan berikutnya dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran kitab kuning yang lebih cocok untuk kalangan siswa.

Salah satu elemen dari pondok pesantren adalah kitab kuning Kitab kuning dalam pendidikan Islam merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam. Disebut juga kitab gundul karena memang tidak memiliki harkat. Oleh karena itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat perkalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama .

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren dilaksanakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler pada kegiatan madrasah. Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Ciri khas madrasah menurut Muhaimin terletak pada mata pelajaran – mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam dan suasana keagamaan di

lingkungan madrasah . Penciptaan suasana agamis di madrasah bukan hanya bermakna simbolik seperti adanya sarana ibadah, tetapi juga berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai keislaman pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikannya.

Salah satu metode dalam pendalaman kitab kuning adalah Diskusi, Hataman, dan Ceramah. Diskusi atau Musyawarah atau mudzkarah adalah metode untuk mendiskusikan berbagai masalah yang ditemukan oleh para siswa. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para siswa dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

Metode hataman hampir sama dengan metode ceramah, hanya saja, kalau metode hataman lebih kepada target materi yang dibaca cepat selesai, tanpa terlalu banyak penjelasan. Sementara metode ceramah atau dalam dunia pesantren lebih dikenal dengan istilah bandongan atau wetonan merupakan metode utama dalam proses pembelajaran di dunia pesantren. Menukil istilah Dhofier, metode bandongan atau wetonan adalah metode dengan sistem sekelompok siswa mendengarkan seorang kiai atau ustad yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam (kitab-kitab kuning) dalam bahasa Arab. Setiap siswa memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Metode bandongan merupakan metode pembelajaran kolektif (collective learning process) dengan semua siswa wajib mengikutinya.

## **SIMPULAN**

Sebagaimana tujuan dari kegiatan pendampingan pada kegiatan pembelajaran kitab kuning adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kandungan dari kitab kuning, yaitu kitab fathul qarub, jurmiyah, kailani, mutammimah, dan kitab-kitab yang selevel dengan kitab-kitab tersebut. Pendampingan dari para muallim pada kegiatan

ini, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam penguasaan memahami kandungan kitab kuning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Geertz. G. (1983). *Abangan, Siswa, Priyai dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Mulyasa, E .(2009). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, E.2005. *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di luar Sekolah*. Jakarta, Pustaka al-Kautsar.
- Boeree, G. (2009). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Rohmah, Linda L. & Izzah, K. (2020) Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa pada Materi Kitab Ro'sun Sirah di Desa Butuh. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 1(3) No.3, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/500/412>.
- Muhaimin.(2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salafi. (2020). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trankil Pati. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (2) 2548-415X, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/1650/pdf>
- Dhofier, Zamakhsyari (1990). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES,1990.